

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR PADA SOAL-SOAL *OPEN ENDED* MATERI PELUANG PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN SATU ATAP 1 SERUYAN RAYA KALIMANTAN TENGAH

Yuli Paramita¹, Zainal Abidin², Fadhila Kartika Sari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹yuliparamita279@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari minat belajar kategori tinggi pada soal-soal *open ended* materi peluang; (2) mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari minat belajar kategori sedang pada soal-soal *open ended* materi peluang; (3) mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari minat belajar kategori rendah pada soal-soal *open ended* materi peluang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya yang berjumlah 31 peserta didik dengan memilih 3 peserta didik sebagai subjek penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman angket, soal tes, dan pedoman wawancara. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) subjek ke-1 (JS) memiliki minat belajar tinggi dikategorikan kreatif karena berdasarkan hasil tes, subjek JS memperoleh skor 76 dan berada pada rentang skor 76%, 2) subjek ke-2 (SAW) yang memiliki minat belajar sedang dikategorikan cukup kreatif karena berdasarkan hasil tes, subjek SAW memperoleh skor 53 dan berada pada rentang skor 53%, 3) subjek ke-3 (HA) yang memiliki minat belajar rendah dikategorikan tidak kreatif karena berdasarkan hasil tes, subjek HA memperoleh skor 31 dan berada pada rentang 31%.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis, Minat Belajar, Soal-soal *Open Ended*

PENDAHULUAN

Matematika dan perannya penting dalam menghadapi masalah serta tantangan yang ada di kehidupan membuat matematika sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, berilmu, mandiri, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2003: 25). Selanjutnya, dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat maupun perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kemendikbud, 2016: 1).

Berdasarkan paparan di atas, hal tersebut harus menjadi pedoman seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang salah satunya menyebutkan bahwa perlu mengembangkan serta memberikan ruang bagi kreativitas peserta didik. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, tidak terkecuali dengan pembelajaran matematika. Sejalan dengan pendapat Abidin, dkk. (2018: 779), bahwa salah satu faktor penting dalam tujuan pembelajaran matematika adalah kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, Pangestu dan Yuniarta (2019: 216) juga mengatakan dalam

pembelajaran matematika, kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan.

Menurut Johnson dan Williams (dalam Nurlaela, dkk. 2019: 60), berpikir kreatif merupakan kegiatan mental yang digunakan untuk menciptakan ide atau gagasan baru secara lancar (*fluency*) dan luwes, sedangkan menurut Evans (dalam Nurlaela, dkk. 2019: 62-63), berpikir kreatif merupakan suatu kegiatan mental yang dilakukan dengan membangun hubungan-hubungan secara terus menerus untuk menemukan kombinasi yang “tepat” atau sampai seseorang tersebut menyerah.

Berdasarkan uraian di atas, begitu pentingnya berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika. Namun, saat ini masih banyak peserta didik yang kurang atau bahkan tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis, seperti halnya yang terjadi pada peserta didik SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pendidik mata pelajaran matematika di SMP tersebut, diketahui bahwa banyak peserta didik yang kurang atau bahkan tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis karena tidak dapat menyelesaikan soal/masalah yang diberikan pendidik dengan cara dan strategi yang beragam.

Untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif, diperlukan beberapa indikator. Filsame (dalam Nurlaela, dkk. 2019: 59) mengatakan indikator dari berpikir kreatif adalah kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, dan merinci. Selain itu, Evans (dalam Nurlaela, dkk. 2019: 60) mengatakan komponen indikator berpikir kreatif adalah *problem sensitivity* yaitu kemampuan mengenali adanya masalah atau mengabaikan fakta yang tidak sesuai (*misleading fact*), dan *originality* merupakan kemampuan menghasilkan ide-ide yang tidak umum. Starko dan Fisher (dalam Nurlaela, dkk. 2019: 60-61) mengatakan bahwa komponen indikator berpikir kreatif matematis dari *elaboration* adalah menambah gagasan agar lebih jelas. Adapun indikator berpikir kreatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi.

Dalam pembelajaran, pendidik juga perlu membangkitkan minat belajar yaitu sikap seseorang yang menunjukkan ketertarikan, perhatian, dan keinginan lebih terhadap suatu hal yang dilakukan tanpa paksaan (Hendriana, dkk. 2018: 164). Minat belajar dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Pengaruh tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal dari orang yang bersangkutan. Untuk memudahkan peserta didik mencapai tujuan belajarnya maka diperlukan minat belajar yang tinggi. Apabila peserta didik kurang memiliki minat belajar maka akan mengakibatkan kurang pula ketertarikan orang tersebut pada bidang tertentu, bahkan bisa mengakibatkan adanya sikap penolakan terhadap pendidik. Seperti pada beberapa penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa penyebab kegagalan para pelajar salah satunya yaitu kurangnya minat dalam belajar (Gie dalam Hendriana dkk. 2018: 163-164). Dalam minat belajar juga memiliki beberapa indikator. Dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Brown (dalam Hendriana, dkk. 2018: 165) yaitu: 1) perasaan suka; 2) ketertarikan; 3) perhatian; 4) keterlibatan peserta didik dalam belajar; 5) rajin belajar dan rajin mengerjakan tugas; 6) tekun dan disiplin dalam belajar; dan 7) memiliki jadwal belajar.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah soal-soal *open ended*. Hal tersebut berdasarkan pendapat Anggraini (2020: 628) yang mengatakan pemberian soal matematika dalam bentuk *open ended* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan soal-soal *open ended* juga akan mempengaruhi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya, karena peserta didik dituntut harus memiliki berbagai cara dalam mengembangkan dan menemukan jawaban atau penyelesaian dari setiap soal yang diberikan.

Dalam penelitian ini menggunakan materi peluang yang merupakan salah satu materi yang perlu diajarkan pada mata pelajaran matematika mulai dari tingkat SD hingga tingkat SMA. Hal tersebut tercantum dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbud, 2016: 111-136). Berdasarkan beberapa uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau

dari kategori minat belajar pada soal-soal *open ended* materi peluang peserta didik kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya, Kecamatan Seruyan Raya, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya. Subjek penelitian berjumlah 3 peserta yang dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020: 95-96). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket, tes, dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan pedoman angket, soal tes, dan pedoman wawancara.

Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2020: 191). Analisis data menggunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono; Miles dan Huberman dalam Abidin dkk, 2016: 86). Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pendahuluan yang meliputi: 1) menentukan latar penelitian; 2) menentukan sumber data; 3) menyusun instrumen; 4) melakukan validasi instrumen kepada ahli validasi. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu: 1) memberikan angket minat belajar; 2) menentukan subjek penelitian; 3) memberikan tes dan melakukan wawancara kepada subjek penelitian; 4) melakukan wawancara; 5) pengecekan keabsahan data; 6) melakukan analisis data; 7) penarikan kesimpulan. Tahap terakhir yaitu penulisan laporan.

Pada penelitian ini subjek penelitian dikategorikan berdasarkan kategori minat belajar menurut pendapat Cahyo, dkk. (2017: 68) yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategori minat belajar yang digunakan pada penelitian ini dipaparkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kategori Minat Belajar

Skor	Kategori
$66,67\% \leq MB \leq 100\%$	Tinggi
$33,33\% \leq MB < 66,67\%$	Sedang
$0\% \leq MB < 33,33\%$	Rendah

Selain itu, kemampuan berpikir kreatif juga dikategorikan berdasarkan kategori berpikir kreatif yang dipaparkan Arikunto (dalam Nurjanah, dkk. 2019: 260-266). Adapun kategori berpikir kreatif yang digunakan pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Kategori Berpikir Kreatif Matematis

Rentang Skor	Kategori
68% – 100%	Kreatif
33% – 67%	Cukup kreatif
< 33%	Kurang kreatif

HASIL

1. Hasil penelitian subjek ke-1 (JS)

Subjek ke-1 (JS) merupakan subjek yang memiliki minat belajar tinggi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang dijabarkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek Ke-1 (JS)

Indikator Kemampuan	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis
---------------------	---	---

Berpikir Kreatif Matematis		
Kelancaran	Subjek JS dapat menghasilkan 5 cara dengan lancar dalam menyelesaikan soal nomor 1. Jawaban akhir yang dihasilkan subjek JS juga sudah tepat, walaupun ada beberapa penyelesaian yang kurang dijelaskan secara rinci.	Subjek JS dapat menguraikan 5 cara dengan lancar dan dapat memberikan jawaban akhir yang tepat pada penyelesaian soal nomor 1, hanya saja ada beberapa penyelesaian yang kurang dijelaskan secara rinci.
Keluwesannya	Subjek JS dapat melihat suatu masalah dari perspektif yang berbeda sehingga dapat menghasilkan 2 cara yang berbeda dengan lengkap dan tepat dalam menyelesaikan soal nomor 2.	Subjek JS dapat melihat suatu masalah dari perspektif yang berbeda, sehingga dapat menguraikan 2 cara yang berbeda secara lengkap dan tepat pada penyelesaian soal nomor 2.
Keaslian	Subjek JS tidak dapat menghasilkan penyelesaian yang unik dan tidak biasa dalam menyelesaikan soal nomor 3. Penyelesaian yang digunakan subjek JS pun juga tidak dapat diselesaikan secara lengkap dan tepat.	Subjek JS tidak dapat menguraikan penyelesaian yang unik dan tidak biasa dalam menyelesaikan soal nomor 3. Subjek JS juga tidak dapat menguraikan cara yang digunakan secara lengkap dan tepat.
Elaborasi	Subjek JS dapat menambah dan mengembangkan 3 gagasan yang berbeda secara tepat dalam menyelesaikan soal nomor 4.	Subjek JS dapat menguraikan 3 gagasan yang berbeda secara tepat dalam menyelesaikan soal nomor 4.

2. Hasil Penelitian Subjek ke-2 (SAW)

Subjek ke-2 (SAW) merupakan subjek yang memiliki minat belajar sedang. Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang dijabarkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek ke-2 (SAW)

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis
Kelancaran	Subjek SAW dapat menghasilkan banyak cara dengan lancar dalam menyelesaikan soal nomor 1. Subjek SAW juga dapat memberikan jawaban akhir dengan tepat, walaupun beberapa penyelesaian kurang dijelaskan secara rinci.	Subjek SAW dapat menguraikan banyak cara dengan lancar dan dapat memberikan jawaban akhir yang tepat pada penyelesaian soal nomor 1, hanya saja beberapa penyelesaian kurang dijelaskan secara rinci.
Keluwesannya	Subjek SAW dapat melihat suatu masalah dari perspektif yang berbeda karena dapat memberikan cara yang berbeda dalam menyelesaikan soal nomor 2, tetapi cara dan jawaban yang digunakan tidak dapat dituliskan secara lengkap dan tepat.	Subjek SAW dapat melihat suatu masalah dari perspektif yang berbeda, sehingga dapat menguraikan cara yang berbeda pada penyelesaian soal nomor 2, tetapi cara dan jawaban yang digunakan tidak dapat diuraikan secara lengkap dan tepat.
Keaslian	Subjek SAW tidak dapat menghasilkan penyelesaian yang unik dan tidak biasa dalam menyelesaikan soal nomor 3. Penyelesaian yang digunakan subjek	Subjek SAW tidak dapat menguraikan penyelesaian yang unik dan tidak biasa pada soal nomor 3. Subjek SAW juga

	SAW tidak dapat diselesaikan dengan tepat sehingga jawaban yang dihasilkan pun juga tidak tepat.	tidak dapat menguraikan cara yang digunakan secara lengkap dan tepat.
Elaborasi	Subjek SAW dapat menambah dan mengembangkan 4 gagasan yang berbeda dalam menyelesaikan soal nomor 4.	Subjek SAW dapat menguraikan 4 gagasan yang berbeda dalam menyelesaikan soal nomor 4.

3. Hasil penelitian subjek ke-3 (HA)

Subjek ke-3 (SAW) merupakan subjek yang memiliki minat belajar rendah. Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang dijabarkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek Ke-3 (HA)

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis
Kelancaran	Subjek HA dapat menghasilkan banyak cara dalam menyelesaikan soal nomor 1, tetapi cara yang dihasilkan tidak bisa diselesaikan dengan lancar, tepat, dan lengkap sesuai yang diminta pada soal.	Subjek HA dapat menguraikan banyak cara dalam menyelesaikan soal nomor 1, tetapi cara yang diuraikan tidak bisa diselesaikan dengan lancar, tepat, dan lengkap sesuai yang diminta pada soal.
Keluwesannya	Subjek HA tidak dapat melihat suatu masalah dari perspektif yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan subjek HA tidak dapat menghasilkan cara yang berbeda dalam menyelesaikan soal nomor 2. Cara yang digunakan subjek HA juga tidak tepat dan lengkap.	Subjek HA tidak dapat melihat suatu masalah dari perspektif yang berbeda sehingga tidak dapat menguraikan cara yang berbeda pada penyelesaian soal nomor 2. Cara yang digunakan subjek HA pun tidak dapat diuraikan dengan tepat dan lengkap.
Keaslian	Subjek HA tidak dapat menghasilkan penyelesaian yang unik dan tidak biasa pada soal nomor 3. Penyelesaian yang digunakan subjek HA juga tidak dapat diselesaikan dengan lengkap dan tepat.	Subjek HA tidak dapat menguraikan penyelesaian yang unik dan tidak biasa pada soal nomor 3. Subjek HA juga tidak dapat menguraikan penyelesaian yang digunakan secara lengkap dan tepat.
Elaborasi	Subjek HA dapat menambah dan mengembangkan 3 gagasan yang berbeda dengan tepat dalam menyelesaikan soal nomor 4.	Subjek HA dapat menguraikan 3 gagasan yang berbeda dengan tepat pada penyelesaian soal nomor 4.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada soal-soal *open ended* materi peluang, diketahui bahwa subjek JS dapat memenuhi tiga indikator berpikir kreatif matematis yaitu kelancaran, keluwesan, dan elaborasi. Subjek JS dapat menghasilkan banyak cara dengan lancar dan tepat dalam menyelesaikan soal nomor 1, subjek JS mampu melihat suatu masalah dari perspektif yang berbeda sehingga dapat menghasilkan cara yang berbeda dalam menyelesaikan soal nomor 2 serta subjek JS dapat menambah dan mengembangkan suatu gagasan yang berbeda dalam menyelesaikan soal nomor 4 sehingga subjek JS memperoleh skor 76 dan berada pada rentang skor 76%. Berdasarkan kategori berpikir kreatif, peserta didik yang berada pada rentang skor 68% – 100% termasuk kategori kreatif. Dengan demikian, subjek JS termasuk peserta didik yang memiliki kemampuan dalam berpikir kreatif matematis yang sejalan dengan pendapat Martin (dalam

Hendriana, dkk. 2018: 112) yang mengatakan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan baru dalam menghasilkan suatu produk. Pendapat lain juga disampaikan oleh Nopitasari (2017: 196) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan peserta didik untuk mengetahui dan mencari solusi dari suatu permasalahan matematis dengan beragam cara atau metode yang berbeda.

Subjek ke-1 (JS) merupakan peserta didik dengan minat belajar tinggi. Berdasarkan pendapat Hendriana, dkk. (2018: 163), minat belajar yang tinggi akan memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya sehingga berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada soal-soal *open ended*, subjek JS dapat memenuhi tiga indikator berpikir kreatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi juga memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang tinggi, hal itu sejalan dengan hasil penelitian Kiptiyah, dkk. (2016: 109) bahwa subjek-subjek dengan minat belajar tinggi selalu memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada soal-soal *open ended* materi peluang, diketahui bahwa subjek SAW dapat memenuhi dua indikator berpikir kreatif matematis yaitu kelancaran dan elaborasi. Subjek SAW dapat menghasilkan banyak cara dengan lancar dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan subjek SAW dapat menambah serta mengembangkan suatu gagasan yang berbeda dalam menyelesaikan soal nomor 4 sehingga subjek SAW memperoleh skor 53 dan berada pada rentang skor 53%. Berdasarkan kategori berpikir kreatif, peserta didik yang berada pada rentang skor 33% – 67% termasuk kategori cukup kreatif. Dengan demikian, subjek SAW juga termasuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif. Hal ini berdasarkan pendapat Mursidik, dkk. (dalam Amelia dan Pujiastuti, 2020: 248) yang mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan yang dapat menemukan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah matematika.

Subjek ke-2 (SAW) merupakan peserta didik dengan minat belajar sedang. Kategori minat belajar sangat berpengaruh pada tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik karena berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis, subjek SAW dapat memenuhi dua indikator berpikir kreatif. Hal ini sejalan dengan kesimpulan penelitian Nurjanah, dkk. (2019: 266) bahwa minat belajar matematika peserta didik yang meliputi indikator perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, rajin belajar, dan disiplin mempengaruhi tingkat berpikir kreatif peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar sedang juga memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis sedang. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kiptiyah, dkk. (2016: 109) bahwa subjek penelitian dengan minat belajar sedang memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif yang sedang.

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis subjek HA pada soal-soal *open ended* materi peluang diketahui bahwa subjek HA hanya dapat memenuhi satu indikator berpikir kreatif matematis yaitu elaborasi. Subjek HA hanya dapat menambah dan mengembangkan suatu gagasan yang berbeda dalam menyelesaikan soal nomor 4 sehingga subjek HA memperoleh skor 31 dan berada pada rentang skor 31%. Berdasarkan kategori berpikir kreatif, peserta didik yang berada pada rentang skor < 33% termasuk kategori tidak kreatif.

Subjek ke-3 (HA) merupakan peserta didik dengan minat belajar rendah. Berdasarkan pendapat Hendriana, dkk. (2019: 163), minat belajar peserta didik yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang tertentu. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada soal-soal *open ended* subjek HA yang hanya dapat memenuhi satu indikator berpikir kreatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar rendah juga memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang rendah. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Nurjanah, dkk. (2019: 265) bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik jika minat belajar peserta didik rendah maka dalam kemampuan berpikir kreatifnya juga akan rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari minat belajar pada soal-soal *open ended* materi peluang peserta didik SMPN Satu Atap 1 Seruyan Raya Kalimantan Tengah maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) kemampuan berpikir kreatif matematis subjek ke-1 (JS) yang memiliki minat belajar tinggi dikategorikan kreatif karena berdasarkan hasil tes pada soal-soal *open ended* materi peluang, subjek JS memperoleh skor 76 dan berada pada rentang skor 76%; (2) kemampuan berpikir kreatif matematis subjek ke-2 (SAW) yang memiliki minat belajar sedang dikategorikan cukup kreatif karena berdasarkan hasil tes pada soal-soal *open ended* materi peluang, subjek SAW memperoleh skor 53 dan berada pada rentang skor 53%; dan (3) kemampuan berpikir kreatif matematis subjek ke-3 (HA) yang memiliki minat belajar rendah dikategorikan tidak kreatif karena berdasarkan hasil tes pada soal-soal *open ended* materi peluang, subjek HA memperoleh skor 31 dan berada pada rentang skor 31%.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti ingin menyampaikan saran terkait kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari minat belajar pada soal-soal *open ended* materi peluang yaitu sebagai berikut: (1) bagi peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dan sedang diharapkan untuk berusaha meningkatkan minat belajar dengan cara selalu melatih dan menantang diri untuk mencoba hal-hal baru serta berani bertanya dan berdiskusi kepada pendidik tentang apa yang tidak dipahami terkait pembelajaran matematika, sedangkan untuk subjek penelitian dengan minat belajar tinggi disarankan agar tetap melatih diri mengerjakan soal-soal yang membutuhkan kemampuan berpikir kreatif supaya tetap memiliki kemampuan berpikir kreatif matematisnya yang baik atau bahkan meningkat. Adapun untuk peserta didik pada umumnya juga diharapkan agar selalu memiliki dan meningkatkan minat belajar matematika. Dengan adanya minat belajar matematika maka peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis pula. Karena semakin tinggi minat belajar yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kreatif matematisnya dan akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran; (2) bagi pendidik diharapkan dapat mencari, menggunakan, atau mengembangkan beberapa pendekatan, metode, atau strategi pembelajaran yang menarik, inovatif, interaktif serta sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga dapat mencapai pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan khususnya dapat meningkatkan minat belajar serta kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik; (3) bagi peneliti disarankan melakukan penelitian dengan materi, jenjang sekolah, dan subjek penelitian yang berbeda agar dapat menyempurnakan kekurangan pada penelitian ini serta dapat memberikan informasi yang lebih banyak terkait kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari minat belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, J., Rohaeti, E.E., dan Afrilianto, M. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*. Vol. 1, No. 4, Hal. 779.
- Abidin, Z., Mohamed, Z., dan Ghani, S.A. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Portofolio (PMB) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, Hal. 86.
- Amelia., S.R., dan Pujiastuti, H. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Tugas *Open Ended*. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*. Vol. 3, No. 3, Hal. 248.
- Anggraini. 2020. Analisis Minat Belajar Siswa SD Menggunakan Pembelajaran *Open Ended*. *Jurnal Muara Pendidikan*. Vol. 5, No. 1, Hal. 628.
- Cahyo, Y.D., Ekana, H., dan Pambudi, D. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IIS 4 SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)*. Vol. 1, No. 5, Hal. 68.

- Hendriana, H., Rohaeti, E.E., dan Soemarmo, U. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Kiptiyah, S.M., Masrukan, dan Putra, N.M.D. 2016. Kemampuan Berpikir Kreatif Pada *Problem*
- Nopitasari, D. 2017. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Terhadap Soal-soal *Open Ended*. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 2, No. 2, Hal. 196.
- Nurjanah, S., Sarah, S., dan Zanthi L.S 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Minat Belajar Siswa MTS. *Journal on Education*. Vol. 1, No. 3, Hal. 265-266.
- Nurlaela, L., Ismayati, E., Samani, M., Suparji, dan Buditjahjanto, I.G.P.A. 2017. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Jakarta: PT. Mediaguru Digital Indonesia.
- Pangestu, N.S., dan Yuniarta, T.N.H. 2019. Proses Berpikir Kreatif Matematis Siswa Extrovert dan Introvert SMP Kelas VIII Berdasarkan Tahapan Wallas. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 8, No 2, Hal. 216.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.